

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Djohar (2003: 57) menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya upaya untuk memenuhi tuntutan terhadap generasi bangsa, yakni: 1) tuntutan budaya, 2) tuntutan sosial, 3) tuntutan perkembangan anak. Sementara itu Sir Galfrey Thompson (Roni Artasasmita, 1985: 2) menyebutkan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan perilaku, pikiran, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan maka dapat dikatakan peran pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina, dan mengembangkan, kemampuan sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, penyelenggaran pendidikan seharusnya tidak hanya proses mentransfer ilmu dan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik namun pendidikan dilakukan lebih kepada upaya untuk menghasilkan manusia yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, berilmu, dan peka terhadap masalah-masalah sosial.

Pendidikan yang berjalan di Indonesia saat ini justru hanya berupa transfer ilmu dan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik di setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Siswa tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran, tetapi siswa diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak siswa diharuskan untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut dan menghubungkan dengan masalah-masalah kehidupan di sekitar mereka.

Proses pembelajaran yang tidak mengembangkan kemampuan berpikir siswa seperti di atas banyak ditemukan dalam setiap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilakukan di sekolah-sekolah menengah, akibatnya, setelah lulus dari sekolah siswa menjadi pintar secara teoritis namun kurang akan aplikasi. Dalam pembelajaran IPS seharusnya siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di sekitar mereka. Dari berbagai materi yang diberikan siswa diharapkan mampu untuk mengaitkan antara informasi-informasi yang ada dengan masalah-masalah di sekitar mereka. Bukan hanya menuntut siswa untuk mampu menghafal setiap materi yang diberikan tanpa mampu mengetahui makna dari materi-materi tersebut.

Saat ini Pembelajaran IPS khususnya di tingkat SMP lebih menekankan pada pembelajaran yang hanya bersifat kognitif saja, sehingga siswa hanya dituntut untuk menghafal materi-materi yang diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang maksimal. Hal

tersebut mengakibatkan pembelajaran IPS banyak dikenal sebagai pembelajaran yang hanya bersifat hafalan. Pembelajaran IPS yang terus menerus menuntut siswa untuk belajar dengan cara menghafal materi akan menjadikan siswa pintar secara kognitif namun kurang kompeten secara afektif/psikomotor. Dengan kata lain, pembelajaran IPS seharusnya mampu membantu perkembangan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di sekitar mereka, berdasarkan informasi dari setiap materi yang diberikan.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Menurut Supardi (2011: 87) tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan *inquiry*, serta mampu memecahkan permasalahan sosial. Pencapaian tujuan IPS tersebut memerlukan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, tidak hanya fokus pada materi tetapi pembelajaran tersebut harus mampu mengubah peserta didik sesuai tujuan pembelajaran IPS.

Oleh karena itu perlu aktivitas belajar yang mendukung untuk pencapaian tujuan pembelajaran IPS. Adanya aktivitas belajar yang ideal dalam pembelajaran IPS, maka akan menjadikan pembelajaran IPS lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu pembelajaran IPS yang semula hanya sebatas pada hafalan akan dapat mencakup pemahaman dan aplikasi pada kehidupan masyarakat.

Aktivitas merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Menurut Nasution (2010:86) pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya aktivitas. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang mengedepankan aktivitas dalam belajar akan menjadi lebih bermakna dan lebih menyenangkan. Hal ini akan berpengaruh pada pola pikir siswa, sehingga siswa akan lebih aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada.

Aktivitas belajar masih kurang diperhatikan oleh guru terutama dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran IPS masih terpusat pada guru dan masih sering ditemukan pembelajaran yang bersifat hafalan. Guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional sehingga kurang mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Permasalahan berkaitan dengan pembelajaran IPS yang ditemui di SMP Negeri 11 Yogyakarta khususnya di kelas VII C yaitu rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajaran IPS. Selain itu juga banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran IPS. Siswa terlihat bosan dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran IPS yang pada umumnya dikenal dengan pembelajaran yang bersifat hafalan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa saat pembelajaran seperti mengantuk, mencoba mengganggu temannya dan melakukan kegiatan sendiri.

Hal lain yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 11 Yogyakarta terutama di kelas VII C yaitu pembelajaran IPS belum sepenuhnya terpusat pada siswa. Siswa hanya menunggu datangnya pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Siswa belum dibimbing untuk mencari sendiri pengetahuan tersebut. Selain itu juga belum diterapkannya penggunaan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa hal ini menyebabkan aktivitas belajar siswa tidak meningkat. Permasalahan ini disebabkan karena guru jarang menggunakan strategi yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa akan membantu perkembangan kemampuan berpikir siswa untuk menerapkan ide-ide kreatifnya dalam memecahkan permasalahan yang ada di sekitar mereka. Namun guru lebih banyak menggunakan strategi konvensional seperti ceramah yang menonjolkan pembelajaran berpusat pada guru.

Setelah melihat permasalahan yang ada di SMP Negeri 11 Yogyakarta terutama di kelas VII C maka perlu dipikirkan cara penyampaian pembelajaran IPS yang tepat, sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII C di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan pembelajaran IPS akan lebih bermakna serta menyenangkan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan aktivitas belajar siswa.

Sejumlah strategi bermunculan seiring dengan perkembangan IPTEK. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam suatu pembelajaran juga semakin banyak. Akan tetapi, setiap strategi memiliki kriteria sendiri-sendiri dalam mempengaruhi tingkat aktivitas dalam setiap pembelajaran sehingga siswa mampu memahami suatu masalah pada pembelajaran tertentu, khususnya pembelajaran IPS.

Pemilihan strategi pembelajaran yang baik akan meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran IPS. Salah satu strategi pembelajaran efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah strategi kreatif produktif. Strategi kreatif produktif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS.

Strategi kreatif produktif adalah strategi yang dikembangkan dari berbagai pendekatan belajar mengajar yang menantang siswa untuk menghasilkan produk kreatif sebagai rekreasi atau hasil pemahamannya terhadap topik yang telah dikaji (Made Wena, 2009: 139). Melalui strategi kreatif produktif siswa dituntut aktif dan tidak hanya duduk diam mendengarkan ceramah dari guru. Strategi kreatif produktif juga menuntut siswa mampu bekerja sama untuk menggali semua bahan pembelajaran dan memecahkan permasalahan mengenai suatu topik yang akan dikaji.

Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Penerapan strategi kreatif produktif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII C SMP Negeri 11 Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Siswa terlihat bosan dengan pembelajaran IPS yang bersifat hafalan.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru belum beragam dan belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 11 Yogyakarta.
4. Terbatasnya pemilihan strategi yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, tidak semua masalah akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi kreatif produktif di SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan materi kreativitas dalam tindakan ekonomi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VII C SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan menerapkan strategi kreatif produktif?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar IPS siswa kelas VII C di SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan menerapkan strategi kreatif produktif?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VII C di SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan menerapkan strategi kreatif produktif dalam .
2. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPS siswa kelas VII C di SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan menerapkan strategi kreatif produktif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoritis dan praktis.



1. Manfaat teoretis

Manfaat penelitian secara teoretis yaitu hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah inovasi dalam strategi pembelajaran IPS di sekolah, khususnya strategi kreatif produktif dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS guna meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga mudah menuangkan ide kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.